

**PENGARUH PENERAPAN MODEL CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NUSA PENIDA
TAPEL 2012/2013**

Oleh :

I Kadek Arta

Ida Bagus Made Astawa dan Sutarjo *)

Jurusan Pendidikan Geografi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi model CTL dan pengaruh penerapan model CTL berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar geografi siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nusa Penida. Variabel penelitian ini adalah model CTL berbantuan media pembelajaran sebagai variabel bebas, dan variabel terikatnya hasil belajar geografi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data implementasi model CTL berbantuan media pembelajaran dan data hasil belajar geografi. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa yang diambil menggunakan teknik *purposive random sampling* menghasilkan dua kelas sampel yakni satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Rancangan penelitian menggunakan desain *Post-test Only Non Equivalen Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi model CTL berbantuan media dalam pembelajaran geografi dari pertemuan pertama sampai keempat mengalami peningkatan dengan perolehan nilai dari 79,3 termasuk kategori baik, 85,5, 95,9 dan 98,6 kategori sangat baik, 2) hasil uji ANAVA satu jalur menunjukkan signifikansi nilai yang diperoleh lebih kecil pada taraf signifikansi 0,05 ($0,03 < 0,05$), berarti harga F_{Hitung} lebih besar daripada F_{Tabel} ($4,752 > 0,1954$). Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Media, dan Hasil Belajar Geografi.

ABSTRACT

This research aims to know the implementation model CTL and influence of application model CTL (contextual teaching and learning) assisted learning media of the learning results students geography. The research was carried out in SMA Negeri 1 Nusa Penida. This research variable is model CTL assisted learning media as a free variable, and bound variable the learning results geography. The Data collected in this research data implementation model CTL assisted learning media and learning results geography data. Sample research amounted to 70 students were taken using the technique of purposive random sampling produced two sample classes is one class experimental and one control class. Research using design Post-test Only Non Equivalen Control Group Design. The results showed that: 1) implementation model CTL assisted media in side learning geography from the first meeting until the fourth has increased with the acquisition of values from 79.3 categories include good, 85.5, 95.9, and 98.6 categories best good, 2) test result one line shows the value of ANAVA significance earned less on the level of significance 0.05 ($0.03 < 0.05$), so price $F_{Account}$ more than F_{Table} ($4.752 > 0.1954$). Thus, there is a significant influence of application model CTL (contextual teaching and learning) assisted learning media of the learning results students geography class X SMA Negeri 1 Nusa Penida.

Keywords: learning model, media, and learning results students geography.

*) *Pembimbing Skripsi*

1. PENDAHULUAN

Berkaitan dengan belajar, UNESCO pada tahun 1996, melalui Komisi Internasional untuk pendidikan abad ke-21 telah menetapkan empat pilar pendidikan untuk di implementasikan (Soedijarto, dalam Kunandar, 2009:324-326), yaitu: 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be* dan 4) *learning to live together*. Empat pilar tersebut merupakan landasan siswa untuk membangun kompetensi termasuk kompetensi geografi. Studi geografi berkenaan dengan kenyataan-kenyataan yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya, yang dapat dihayati sebagai kesatuan hubungan antara faktor-faktor geografi dengan umat manusia yang telah dimodifikasi, diubah, dan diadaptasikan oleh tindakan manusia sendiri. Ruang lingkup geografi meliputi 1) alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia, 2) penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya, 3) interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat permukaan bumi, dan 4) kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan dan udara di atasnya. Ruang lingkup inilah yang memberikan ciri terhadap pengajaran geografi (Sumaatmadja, 2001:11-13).

Pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang gejala-gejala geografi yang tersebar di muka bumi. Upaya memberikan citra tentang penyebaran dan lokasi gejala-gejala tadi kepada peserta didik, tidak dapat hanya diceramahkan, ditanyajawabkan, dan didiskusikan, melainkan harus ditunjukkan dan diperagakan. Mengingat daya jangkau dan pandangan kita terbatas, penunjukkan serta peragaan itu dilakukan kedalam bentuk model permukaan bumi dan bumi itu sendiri berupa peta, atlas dan globe (Sumaatmadja, 2001:79). Pelaksanaan pembelajaran geografi diharapkan lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada *concept transfer*, artinya bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran geografi bukan pada bagaimana siswa mampu menghafalkan konsep, data dan fakta-fakta semata, melainkan bagaimana memahami secara komprehensif mengenai materi yang diajarkan, mengembangkan dan melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan-keterampilan sosial yang dimiliki secara optimal.

Pada kenyataannya harapan seperti yang diuraikan di atas, dalam pembelajaran geografi nampak belum tercapai secara optimal. Hal ini terbukti dari berbagai masalah yang ditemukan pada pembelajaran geografi. Sumarmi (2012:35), mengemukakan bahwa permasalahan pembelajaran geografi di sekolah saat ini kondisinya masih terlalu banyak informasi yang harus disampaikan, namun terlalu sedikit waktu yang tersediakan sehingga siswa tidak mampu menggali informasi secara mendalam, terutama dari sumber informasi di

luar buku teks dan guru. Berbeda halnya dengan Ubaidillah (2013), yang mengemukakan bahwa pembelajaran geografi di sekolah selama ini terkesan tidak menarik, membosankan, dan sulit bagi siswa. Siswa menganggap pelajaran geografi hanya sebagai pelajaran yang lebih bersifat hafalan, yakni hanya berupa teori-teori saja tanpa ada prakteknya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Nusa Penida teridentifikasi masalah berkenaan dengan kemampuan siswa kelas X bahwa siswa cenderung memiliki anggapan geografi hanyalah mata pelajaran yang menghafalkan data atau fakta-fakta semata dan dalam pembelajarannya membosankan bagi mereka, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar geografi siswa. Berdasarkan data hasil Sumatif semester I tahun pelajaran 2012/2013, nampak menunjukkan hasil kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa 71,67, daya serap 71,67% pada KKM 75 dan tingkat ketuntasan hanya mencapai 76,47%. Rendahnya hasil belajar siswa diduga kuat karena model pembelajaran yang diterapkan selama ini masih lebih banyak mengarah pada pendekatan konvensional dengan metode ceramah.

Pendekatan konvensional merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur melalui ceramah. Fokus utama strategi ini adalah pada kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa (Sanjaya, 2006:106). Sehingga proses pembelajaran di kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a) Guru aktif, tetapi siswa pasif, b) pembelajaran berpusat pada guru (*teacher oriented*), c) transfer pengetahuan dari guru pada siswa, d) pembelajaran bersifat mekanistik.

Terkait dengan hal tersebut di atas, dipandang perlu diupayakan sebuah solusi untuk mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun refleksi yang dilakukan, adalah: 1) pembelajaran yang sebelumnya cenderung didominasi oleh guru harus ditinggalkan dan diganti dengan lebih banyak mengaktifkan siswa sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik atau kondusif, 2) mengkontekstualkan materi-materi pelajaran geografi sehingga mudah dipahami oleh siswa dengan mengaitkan materi pelajaran pada pengalaman keseharian siswa, 3) pembelajaran geografi dituntut menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang serasi dengan bahasan, sifat ilmu pengetahuan dan terutama perkembangan mental peserta didik, 4) perbaikan dalam hal penilaian yang sebelumnya cenderung lebih menekankan hasil belajar dengan lebih banyak menekankan pada penilaian proses, dan 5) Pemberian LKS pada setiap pertemuan kepada siswa, sehingga mereka menjadi merasa lebih tertantang dan merasa punya tanggungjawab serta mampu membangun pengetahuannya sendiri.

Kegiatan proses pembelajaran perlu dipikirkan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan minat belajar siswa, agar pembelajaran menjadi bermakna dan mudah untuk dipahami. Model pembelajaran yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran geografi adalah model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran. Model *CTL (contextual teaching and learning)* dapat membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari mereka (Kunandar, 2009:295). *CTL* di dalam kelas akan berpedoman pada asas-asas yang dapat mendukung hasil belajar siswa yaitu 1) konstruktivisme, 2) inquiri, 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) permodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*), dan 7) penilaian nyata (*authentic assessment*) (Sanjaya, 2010:264-269). Penerapan model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi, merupakan dua sisi yang saling mendukung. Pendidikan geografi menjadikan permukaan bumi sebagai obyek pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajarannya menggunakan lingkungan sebagai tempat, media atau laboratoriumnya.

Model *CTL* berbantuan media pembelajaran dalam pengajaran geografi dapat membentuk citra dan konsep yang baik pada diri peserta didik. Pembentukan citra dan konsep pada diri anak didik dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka dengan memanfaatkan media pembelajaran. Menurut (Sumiati dan Asra, 2007:160) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*) merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL *CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)* BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 NUSA PENIDA TAPEL 2012/2013”.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Bagaimanakah implementasi model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran Geografi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida? 2) Apakah terdapat pengaruh penerapan model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar Geografi siswa di kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Rancangan penelitian menggunakan desain "*Post-test Only Non Equivalen Control Group Design*". Sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Nusa Penida dengan objek penelitian ini adalah model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran dan hasil belajar geografi. Sedangkan subjek sasaran kegiatan adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang jumlah siswanya sebanyak 214 orang.

Penelitian ini yang menjadi populasi target penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah kelas sebanyak 6 kelas. Keenam kelas tersebut terdapat satu kelas unggulan yakni X.1 sehingga tidak dilibatkan dalam penelitian ini, karena dilihat dari kemampuan belajarnya tergolong sudah tinggi. Sedangkan kelas X.2, X.3, X.4, X.5, dan X.6 didistribusikan pada kelas-kelas yang setara secara akademik. Pengambilan sampel penelitian dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik *purposive random sampling*. Diperoleh sampel penelitian kelas X.5 (kelompok eksperimen) dan X.6 (kelompok kontrol) sebanyak 70 siswa. Pada penelitian ini melibatkan beberapa variabel yang dapat dikelompokkan sebagai berikut 1) variabel bebas adalah model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran, dan 2) variabel terikat adalah hasil belajar geografi siswa.

Penelitian ini mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut 1) persiapan eksperimen, 2) pelaksanaan eksperimen, dan 3) tahap akhir eksperimen. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data implementasi model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media dalam pembelajaran geografi diperoleh melalui lembar observasi pada siswa kelas X.5. Sementara itu, data hasil belajar geografi diperoleh setelah pembelajaran berlangsung dikumpulkan melalui *post-test* dengan bentuk test hasil belajar geografi pada siswa kelas X.5 dan X.6 SMA Negeri 1 Nusa Penida. Syarat tes yang baik memiliki: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Data penelitian hasil belajar geografi siswa dideskripsikan berdasarkan kelompoknya masing-masing, selanjutnya dicari Standar Deviasi (SD), Harga Rerata (Mean), Modus (Mo) dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan adalah ANAVA satu jalur. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X semester II (dua) tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 70 orang. Implementasi pembelajaran mencakup tiga tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data implementasi model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media dalam pembelajaran geografi siswa kelompok eksperimen dan data hasil belajar geografi siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Implementasi model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media dalam pembelajaran geografi pada pertemuan pertama nilai yang diperoleh 79,3 berada pada rentangan 70 – 84 yang memiliki kategori baik. Pertemuan kedua sampai keempat nilai yang diperoleh 85,5, 95,9 dan 98,6 berada pada rentangan 85 – 100 yang memiliki kategori sangat baik.

Hasil belajar pada kelas eksperimen mempunyai rentang skor dari 0 sampai 25 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, diperoleh rata-rata sebesar 19,25 standar deviasi (SD) 2,58, varian (S^2) 6,65, modus (M_o) sebesar 19,3 dan median (M_e) sebesar 19,23 sementara skor maksimum mencapai 24, skor minimumnya 13, dan range 11. Menyusun tabel konversi dalam menentukan kategori hasil belajar geografi siswa yang mengikuti model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran, terlebih dahulu dihitung $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimum Ideal} + \text{Skor Minimum ideal}) = \frac{1}{2} \times (25 + 0) = 12,5$, $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimum Ideal} + \text{Skor Minimum Ideal}) = \frac{1}{6} \times (25+0) = 4,17$. Diperoleh rata-rata skor hasil belajar geografi siswa 19,25 terletak pada interval $18,755 \leq X \leq 25,01$ berada pada kategori sangat baik.

Hasil belajar pada kelas kontrol mempunyai rentang skor 0 sampai dengan 25 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, diperoleh rata-rata sebesar 17,94, standar deviasi (SD) 2,44, varian (S^2) 5,94, modus (M_o) sebesar 18,12 dan median (M_e) sebesar 17,96, skor maksimal mencapai 22, skor minimal 12, dan range 10. Menyusun tabel konversi dalam menentukan kategori hasil belajar geografi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional terlebih dahulu dihitung $M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor Maksimum Ideal} + \text{Skor Minimum Ideal}) = \frac{1}{2} \times (25 + 0) = 12,5$, $SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimum Ideal} + \text{Skor Minimum Ideal}) = \frac{1}{6} \times (25 + 0) = 4,17$. Diperoleh rata-rata skor hasil belajar geografi siswa 17,94 terletak pada interval $14,585 \leq X < 18,755$ berada pada kategori baik.

Hasil perhitungan dan uji signifikansi normalitas data dengan bantuan program *SPSS-pc 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Geografi untuk Semua Kelompok
Tests of Normality

Kelompok Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor post-test Kelompok Siswa Eksperimen	.142	36	.063	.970	36	.419
Kelompok Siswa Kontrol	.139	34	.096	.960	34	.243

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan *statistic Kolmogorov-Smirnov* maupun *statistic Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga semua kelompok data skor hasil belajar geografi berdistribusi normal.

Hasil perhitungan dan uji signifikansi homogenitas varians dengan bantuan program *SPSS-pc 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Geografi untuk Semua Kelompok
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor post-test Based on Mean	.243	1	68	.623
Based on Median	.139	1	68	.710
Based on Median and with adjusted df	.139	1	66.805	.710
Based on trimmed mean	.252	1	68	.618

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis varian (ANAVA) satu jalur dengan bantuan program *SPSS-pc 16.00 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Analisis Varian Satu Jalur Hasil Belajar Geografi untuk Semua Kelompok
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Skor post-test

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	29.953 ^a	1	29.953	4.752	.033
Intercept	24185.953	1	24185.953	3.837E3	.000
Siswa	29.953	1	29.953	4.752	.033
Error	428.632	68	6.303		
Total	24713.000	70			
Corrected Total	458.586	69			

a. R Squared = .065 (Adjusted R Squared = .052)

Berdasarkan hasil analisis varian satu jalur sebagaimana disajikan pada tabel di atas, nampak bahwa hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan

harga F_{Hitung} lebih besar daripada F_{Tabel} ($4,752 > 0,1954$). Berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Implementasi Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) berbantuan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida

Implementasi model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi diterapkan di kelas X.5 sebagai kelas eksperimen. Keempat pertemuan implementasi model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media dalam pembelajaran geografi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Terbukti dengan nilai yang diperoleh dari pertemuan pertama sampai keempat (79,3, 85,5, 95,9 dan 98,6) berada dalam kategori baik sampai dengan sangat baik. Jadi, secara keseluruhan implementasi model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media dalam pembelajaran geografi yang diterapkan oleh guru berhasil dengan sangat baik sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar geografi siswa.

4.2 Pengaruh Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah berhasil menolak H_0 dan menerima H_A , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida. Skor rata-rata hasil belajar geografi siswa yang mengikuti model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran mencapai 19,25 dan rata-rata skor hasil belajar geografi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional mencapai 17,94 sehingga secara keseluruhan, hasil belajar geografi siswa yang mengikuti model CTL (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar geografi siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Keunggulan penerapan model CTL (*contextual teaching and learning*) juga dibuktikan dengan hasil penelitian I Dewa Ayu Sri Indra Dewi yang berjudul "Pengaruh

Model Pembelajaran Kontekstual Dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Singaraja” pada tahun 2011/2012, menunjukkan skor rata-rata hasil belajar IPA yang dicapai oleh kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem. Hal senada juga diungkapkan oleh Mulyono pada tahun 2010, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *CTL* lebih baik daripada model pembelajaran portofolio dan konvensional dengan melihat rata-rata model pembelajaran *CTL* 75,17, portofolio 73,12 dan konvensional 66,67.

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi akan membantu memperbaiki proses pembelajaran, karena media pembelajaran dapat mengontekstualkan atau meriilkan materi geografi sehingga siswa mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru serta dapat selalu diingat oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Sumiati dan Asra, 2007:160) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Sementara itu, Hamalik 1986 (dalam Arsyad, 2005:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penerapan model *CTL* (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi, merupakan dua sisi yang saling mendukung. Pendidikan geografi menjadikan permukaan bumi sebagai obyek pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajarannya menggunakan lingkungan sebagai tempat, media atau laboratoriumnya. Seiring dengan hal tersebut, penerapan model *CTL* (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang menunjang dasar pemikiran lingkungan belajar alamiah, dan pola belajar mengalami. Johnson (2002) (dalam Kunandar, 2009:295) *CTL* (*contextual teaching and learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budayanya.

Jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, maka model *CTL* (*contextual teaching and learning*) berbantuan media pembelajaran nampak lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses

pembelajaran dan penilaian untuk pembuatan keputusan. Penerapan model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan pada tujuh komponen pokok pembelajaran yang efektif yaitu; konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Hasil nyata yang didapat dari segala konsep yang diperoleh dan berkaitan dengan konsep-konsep yang lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna

Pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga sulit mengembangkan kemampuan sosialisasi, hubungan antar sesama serta sulit mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan dalam hidupnya. Gaya komunikasi lebih banyak terjadi satu orang atau satu arah, maka kesempatan untuk mengontrol kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sangat terbatas. Komunikasi satu arah akan berdampak pada pengetahuan siswa yang sangat terbatas pada apa yang diketahui guru. Proses ini tidak akan melatih siswa untuk berinteraksi secara multi arah, baik dengan guru, sesama siswa maupun sumber belajar. Implikasi dari pembelajaran konvensional adalah siswa menjadi terbiasa menerima apa saja yang diberikan oleh guru tanpa mau berusaha menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang dipelajari, sehingga siswa kurang terlatih kemandiriannya dan hanya belajar pada saat dikondisikan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas, nampak jelas bahwa pembelajaran *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran lebih baik diterapkan kepada siswa daripada pembelajaran konvensional.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi model *CTL (contextual teaching and learning)* berbantuan media pembelajaran dalam pembelajaran geografi secara keseluruhan diterapkan dengan sangat baik oleh guru. Terbukti dari pertemuan pertama sampai keempat adanya peningkatan nilai dari 79,3 (termasuk kategori baik), 85,5, 95,9 dan 98,6 (kategori sangat baik) sehingga berimplikasi pada peningkatan hasil belajar geografi siswa, 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *CTL (contextual teaching and learning)*

berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Nusa Penida. Terbukti hasil uji ANAVA satu jalur menunjukkan signifikansi nilai yang diperoleh lebih kecil yaitu 0,03 pada taraf signifikansi 0,05 ($0,03 < 0,05$), berarti harga F_{Hitung} lebih besar daripada F_{Tabel} ($4,752 > 0,1954$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, I Dewa Ayu Sri Indra. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Singaraja*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono. 2010. "Penggunaan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dan Portofolio Terhadap Prestasi Belajar IPS Geografi Pada Kompetensi Dasar Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan". Tersedia pada <http://pasca.uns.ac.id/?p=617> (diakses tanggal 26 Juni 2013).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- , 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodelogi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarmi. 2012. *Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Ubaidillah, Taqorrub. 2013. "Permasalahan Pembelajaran Geografi di Sekolah". Tersedia pada <http://pendidikangeo.blogspot.com/2013/02/permasalahan-pembelajaran-geografi-di.html> (diakses tanggal 13 Februari 2013).